

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan aktivitas yang sedang berkembang saat ini di Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya dari negara lain yang ingin melakukan investasi di Indonesia. Investasi merupakan keputusan yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para investor. Harapan dari para investor terhadap investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya berupa pembayaran dividen dan *capital gain* dengan resiko tertentu.

Salah satu perusahaan yang saat ini menjadi peluang bagi investor untuk melakukan investasi di Indonesia adalah perusahaan otomotif. Perusahaan otomotif adalah perusahaan yang merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor. Berdasarkan laporan prospek industri otomotif global yang diterbitkan oleh konsultan strategis di Inggris oleh Ricardo menempatkan Indonesia menjadi salah satu dari 15 bintang (*'Rising 15'*) pada penjualan kendaraan dari 2020 hingga tahun-tahun berikutnya. Menurut Direktur Riset *Regional Frost & Sullivan* untuk Asia-Pasifik Vijay Rao mengatakan bahwa Indonesia diperkirakan akan muncul sebagai pasar otomotif terbesar di ASEAN pada 2019 dengan jumlah 2,3 juta kendaraan. Hal itu didukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, kelas menengah berpendapatan

lebih besar, peningkatan investasi di sektor otomotif, dan peraturan otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar. (Sumber: <http://www.kemenperin.go.id>)

Salah satu pihak yang mengenali potensi tersebut ialah pabrik raksasa AS General Motor (GM). Setelah tutup pada 2005, GM akan membuka kembali pabrik di Bekasi dengan investasi US\$150 juta (Rp1,65 triliun). Presiden GM, Michael Dunne mengatakan Indonesia negara dinamis dan menawarkan potensi luar biasa untuk produsen mobil. GM bukanlah satu-satunya produsen mobil global yang bersiap memasuki pasar Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian MS Hidayat, Volkswagen yang bermitra dengan Indomobil Sukses Makmur akan membangun fasilitas produksi senilai US\$266 juta (Rp2,93 triliun) di Jawa Barat dan memulai produksi pada 2017. (Sumber: <http://www.kemenperin.go.id>)

Ketertarikan investor asing dalam penanaman modal pada perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikarenakan untuk memperoleh keuntungan atas perusahaan tersebut melalui perolehan *capital gain* dan dividen untuk investasi pada saham dengan dana awal yang jumlahnya relatif besar.

Menurut I Made Sudana (2011:94), dividen merupakan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham, baik berupa kas maupun saham. Dividen adalah keuntungan yang diharapkan oleh para investor karena sudah menginvestasikan dananya dalam saham perusahaan, dan perusahaan memiliki tujuan untuk memakmurkan pemegang sahamnya dengan mengelola *asset financial*-nya yang menitikberatkan pada beberapa keputusan yang salah satunya adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting untuk dipahami oleh perusahaan, karena menyangkut kemakmuran para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan oleh perusahaan. Kebijakan dividen ini berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (I Made Sudana, 2011:167). Jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan terkadang tidak sesuai dengan harapan para pemegang saham, bahkan bisa terjadi penurunan jumlah dividen tergantung dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari perolehan laba bersih.

Fenomena penurunan jumlah pembayaran dividen terjadi pada perusahaan PT. Gajah Tunggal. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) tetap membagikan dividen walaupun kinerja 2013 menurun. Rapat umum pemegang saham Gajah Tunggal memutuskan membagikan dividen sebesar Rp 10 per saham. Dengan jumlah modal dan ditempatkan GJTL per Desember 2013 sebesar 3,48 miliar saham, maka nilai total saham yang dibagikan sebesar Rp 30,48 miliar atau 25% dari laba bersih GJTL 2013 sebesar Rp 120,33 miliar. Nilai dividen ini 62% lebih rendah dibanding periode sebelumnya. Tahun lalu, GJTL membagikan dividen tahun buku 2012 sebesar Rp 27 per saham. (sumber: <http://investasi.kontan.co.id>, 2014)

Selain pada tahun 2013, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) juga mengalami penurunan pembayaran dividen pada tahun 2010. Meski laba bersih 2010 melorot, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) tetap membagikan dividen ke pemegang saham.

Hanya saja, dividen yang dibagikan tidak sebesar dividen tahun buku 2009. Produsen ban ini berencana membagikan dividen senilai Rp 12 per saham. Nilai dividen tersebut lebih kecil dari dividen GJTL tahun lalu. Di 2010, GJTL membagi dividen Rp 15 per saham. Penurunan nilai dividen ini terjadi lantaran laba bersih GJTL di 2010 lebih rendah ketimbang laba bersih di 2009. (sumber: <http://investasi.kontan.co.id>, 2011)

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa peneliti seperti Rice dan Sulia (2014), Suardi Yakub, Suharsil, dan Jufri Halim (2014), Haryetti dan Ririn (2012) dan Indah Sulistiyowati (2010) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan, rasio keuangan, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka penulis hanya meneliti faktor profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan tertentu maupun dari total asset atau modal sendiri (Mamduh Hanafi, 2009:83). Menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa pemegang saham jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan profitabilitas. Karena pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Haryetti dan Ririn

(2012) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksi oleh *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dalam tahap dewasa ini telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan untuk melakukan investasi kembali tanpa harus mengurangi proporsi dividen yang akan dibagikan pada para pemilik saham (Haryetti dan Ekayanti, 2012).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba, dan penjualan (Dewi Nadia Sari, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Haryetti dan Ririn (2012) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2009. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pertama, objek penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian yaitu pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, tahun penelitian, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan periode 2007 sampai

dengan 2009 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2009 sampai dengan 2014.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *investment opportunity set* (IOS) pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pertumbuhan perusahaan pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *investment opportunity set* (IOS) pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh pada perkuliahan dengan penerapan materi yang sebenarnya dan mencoba untuk

mengembangkan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penambahan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi, yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen, khususnya pada perusahaan-perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.